

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 043936 MEREK SITUNGALING**Budi Suprayogo¹⁾, Syarah²⁾, Jelita Astuti³⁾, Amelia Nurul Fajrina Batubara⁴⁾**^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Simalungun, IndonesiaE-mail: budisupra96@gmail.com**Abstrak**

Perlu adanya inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berbasis literasi digital. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital untuk kelas VI SD Negeri 043936 Merek Situnggaling ditinjau dari kurikulum mandiri. Metode penulisan yang digunakan adalah tinjauan pustaka. Temuan dan pembahasan dalam artikel ini antara lain: 1) pembentukan kelompok belajar; 2) menonton video pendidikan; 3) perencanaan proyek; 4) orientasi dan penyelesaian proyek; 5) penyelesaian dan pemaparan; 6) hubungan; dan ditutup dengan catatan yang diberikan siswa kepada Pak Soleh. Selain itu literasi digital juga dapat memberikan yaitu meningkatkan kemampuan berpikir dan memahami informasi siswa, meningkatkan konsentrasi, daya konsentrasi dan kreatifitas, serta meningkatkan perhatian dan inovasi dalam pembelajaran literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Inovasi Pembelajaran, Kurikulum Mandiri, Konsentrasi, Literasi Digital***Pendahuluan**

Inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital di kelas VI SD Negeri 043936 Merek Situnggaling merupakan strategi untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Strategi ini berpedoman pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendidikan literasi digital dan fokus pada literasi informasi dan literasi media (Mustadi et al., 2022). Kurikulum Merdeka juga menekankan pada peningkatan keterampilan berbahasa dan meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lingkungan pendidikan (Anggelia et al., 2022; Innayati, 2022; Sumaryanti, 2023). Inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital untuk Kelas VI SD Negeri 043936 Merek Situnggaling dinilai penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mempersiapkan mereka mengarungi dunia digital. Dengan hadirnya Kurikulum Merdeka, hendaknya para pendidik mengembangkan pembelajaran yang menekankan pada literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi dan juga keterampilan lain yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kurikulum Merdeka juga menyoroti pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan digital (Anggelia et al., 2022; Mustadi et al., 2022; Supandi, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mencari cara-cara baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital di sekolah dasar hingga kelas enam (Mansyur, 2016).

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa penelitian (Nurchahyo & Afryaningsih, 2018) menghasilkan penjelasan mengenai 5 aspek literasi digital (akses, analisis dan evaluasi, mencipta, merefleksikan, dan bertindak), serta proses membaca kearifan lokal untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain. Nugraha (2022) mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran di sekolah sangatlah penting,

meskipun adanya hambatan kesenjangan digital juga harus diperhatikan dalam konteks Indonesia. Amami & Wahyul (2022) menyatakan bahwa implementasi media konstruksi berpikir kritis berbasis literasi dinilai dari aspek media dan materinya dapat digunakan sebagai inovasi baru bagi pembelajaran. Hal yang mendasari penelitian di atas adalah inovasi ini memberikan pelajaran sesuai relevansi zaman dan kurikulum serta menunjang lebih pada literasi digital dalam konteks pelajaran bahasa Indonesia.

Inovasi ini juga diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa dan literasi digital, sehingga lebih mudah mengakses informasi dan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Damayanti, 2019). Inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital untuk kelas VI SD juga diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi digitalnya. Dengan menggunakan media digital, siswa dapat mempelajari bahasa dan sastra Indonesia dengan lebih mudah. Di luar itu, media digital juga dapat membantu siswa lebih memahami materi dan mendalami berbagai aspek bahasa dan sastra Indonesia. Jadi, inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital kelas VI sekolah dasar dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi digital mereka, sehingga mereka dapat mengakses informasi dan bahan pembelajaran dalam bahasa dan sastra Indonesia dengan lebih mudah.

Metode

Metode penulisan yang digunakan adalah tinjauan pustaka. Data yang digunakan untuk menyusun artikel ini berasal dari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Rahmadi, 2011). Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku, undang-undang dan peraturan, seminar, prosiding, majalah ilmiah cetak dan edisi online, hasil penelitian, dan artikel ilmiah yang diperoleh dari Internet. Jenis data yang diperoleh bervariasi, baik kualitatif maupun kuantitatif. Sumber data dan informasi diperoleh dari berbagai publikasi dan disusun berdasarkan hasil kajian dari informasi yang diperoleh. Penulisan artikel ini disusun agar saling berkaitan dan sesuai dengan topik yang diteliti. Data yang terkumpul dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan topik penelitian. Kemudian, karya tulis tersusun disusun berdasarkan data yang telah disusun secara logis dan sistematis. Teknik analisis data adalah deskriptif argumentatif. Kesimpulan diperoleh setelah melalui pembahasan masalah, untuk menulis dan berdiskusi. Kesimpulan diambil dari uraian topik karya tulis dan disertakan dengan saran praktis sebagai rekomendasi tambahan.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menghasilkan inovasi yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu melatih dan mewajibkan siswa merancang dan menyelesaikan proyek kelas dalam bentuk video pembelajaran. Ada produk akhir yang perlu dihasilkan dalam proyek kelas, yaitu video edukasi, laporan akhir, dan pemetaan. Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di sekolah dasar menggunakan sarana dan prasarana berupa gambar, video, teks yang diperoleh dari internet, televisi, radio, telepon, telepon seluler, dan media sosial. Hal ini efektif diterapkan pada peningkatan pemahaman literasi digital (Aziz, 2020; Faridah et al., 2022; Jaya Saputra S., Adiprasetyo J., 2015; Mulsfirowati Hanika et al., 2020; Sahidillah & Miftahulrisqi, 2019). Selanjutnya, pembelajaran ini menggunakan konten terkait video peristiwa sejarah dan kegiatan sehari-

hari yang diambil dari media sosial. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan berbasis literasi digital adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan
 - a. Guru membuka pembelajaran bersama yang diarahkan oleh salah satu siswa.
 - b. Para guru meminta kehadiran siswa.
 - c. Guru menceritakan kejadian dan kegiatan pembelajaran sebelumnya.
 - d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
 - e. Siswa mempersiapkan bahan ajar.
2. Kegiatan Inti Implementasi inti pembelajaran secara garis besar dilakukan dengan langkah-langkah beriku
 - a. Kelompok Belajar: Peserta didik tujuan diselenggarakannya kelompok belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa. Tugas ini dilakukan secara berkelompok, namun setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab pribadi. Siswa belajar tentang jenis-jenis teks narasi dan contohnya. Setiap anggota kelompok akan diberi kesempatan secara bergiliran berperan sebagai guru dan siswa. Siswa dibagi menjadi 7-8 kelompok.
 - b. Menyimak Video: Menonton video dimaksudkan untuk mendorong siswa memahami isi video. Video diambil dari referensi yang tepat baik dari YouTube maupun sumber lainnya. Guru kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan dasar agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis terkait permasalahan dan situasi yang muncul dalam video dan kehidupan sehari-hari.
 - c. Perencanaan Proyek: Perencanaan proyek dilakukan dengan menjalin kolaborasi antar anggota tim. Setiap siswa akan menghasilkan teks narasi dan kelompok akan membuat produk berdasarkan video yang dilihat. Selain itu, untuk membentuk kedisiplinan pada siswa, dibuat batas waktu penyelesaian proyek. Guru memfasilitasi hanya dengan membimbing jalan penyelesaian proyek.
 - d. Bimbingan Proyek: Proyek kelas tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada prosesnya. Belajar berdasarkan proyek memiliki prinsip fleksibilitas dan toleransi terhadap perubahan. Selama menyelesaikan proyek, siswa sangat dianjurkan dan diperbolehkan berkonsultasi dengan guru untuk mendiskusikan masalah dan kesulitan yang dihadapi berdasarkan perkembangan masing-masing individu. Sesi konsultasi dan tindak lanjut dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - e. Penyelesaian Proyek dan Pameran: Ketika presentasi diberikan di kelas, siswa secara bergiliran melakukan presentasi dan ada pula yang mengunjungi kelompok lain. Pameran dapat dipromosikan melalui jejaring sosial orang tua dan sekolah.
 - f. Penyusunan Laporan: Penyusunan laporan berfungsi untuk melatih kemampuan komunikasi tertulis siswa. Laporan disusun dengan menggunakan kaidah ilmiah dan sistematis untuk menjelaskan secara rinci proses dan produk yang telah dihasilkan. Laporan ini terdiri dari teks narasi individu, hasil kunjungan kelompok lain, dan foto-foto kegiatan proyek kelompok. Laporan kemudian dikumpulkan di Google Drive yang telah ditentukan guru.
 - g. Penilaian dan Refleksi: Fase ini merupakan fase akhir dari proyek. Jenis penilaian

yang digunakan adalah penilaian kinerja dan penilaian rekan sejawat mengenai kolaborasi kelompok dan keterampilan kreatif. Selanjutnya untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran ini dilakukan penilaian kebahasaan sebagai berikut:

- 1) Penilaian Proses Mendengarkan
 - a) Non kebahasaan: konsentrasi dan memiliki catatan.
 - b) Kebahasaan: dapat menjawab pertanyaan dari bahan simakan.
- 2) Penilaian Proses Berbicara
 - a) Non kebahasaan: penampilan, kesantunan berbahasa, pandangan terhadap audiens, bahasa tubuh, suara dan intonasi, mimik, penampilan, kelancaran.
 - b) Kebahasaan: kelengkapan isi pembicaraan, pilihan kata, struktur kalimat, dan penguasaan materi.
- 3) Penilaian Proses Menulis
 - a) Non kebahasaan: kerapihan tulisan, kebersihan, kejelasan tulisan.
 - b) Kebahasaan: kebenaran tulisan, struktur kalimat, pilihan kata, paragraf, ejaan, kesesuaian dengan format tulisan.
- 4) Penilaian Proses Membaca
 - a) Non kebahasaan: ada teks yang dibaca.
 - b) Kebahasaan: peserta didik dapat menjawab pertanyaan berdasarkan pidato yang disimak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, inovasi pembelajaran literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia diyakini memiliki peranan penting dalam pendidikan siswa. Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran ini adalah pembelajaran berbasis proyek. Alasan dipilihnya model PjBL karena model pembelajaran ini merupakan model yang mampu melatih keterampilan abad 21. Selain itu, model PjBL merupakan salah satu model yang direkomendasikan dalam kurikulum mandiri. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Anggelia et al., (2022), Nulgrohadi & Anwar (2022) dan Sulmantri (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang disarankan pada implementasi pembelajaran kurikulum merdeka. Adapun kelebihan dari literasi digital dalam pembelajaran karena mampu memberikan kelebihan sebagai berikut. Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan peserta didik (Ahman et al., 2019; Batulbara, 2018; Mulhali, 2019a; Zahwa & Syafi'i, 2022). Literasi digital memberikan pemahaman dan menambah wawasan peserta didik di dalam pembelajaran maupun di luar kelas (Fitriyani & Nulgroho, 2022a; Gani et al., 2020; Hartini, 2017; Pultriani & Huldaidah, 2021; Salehuldin, 2020; Sidik et al., 2022).

Hal ini menjadikan pembelajaran dengan literasi digital sangat penting diterapkan pada sekolah dasar dengan bimbingan dan pengawasan guru serta orang tua. Contoh yang dapat diterima dalam inovasi ini adalah bertambahnya domain siswa "kosakata" dari berbagai informasi yang diterima. Selain itu, literasi digital menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat, menyimak, membaca, dan menulis informasi yang diterima (Fitriyani & Nulgroho, 2022b; Sabila, n.d.; SH, 2009; Zahwa & Syafi'i, 2022). Literasi digital juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan memahami informasi. Hal tersebut disampaikan oleh Handayani (2020) dan Sari (2021) bahwa dengan literasi digital peserta didik mampu berpikir kritis dengan pertanyaan yang muncul sehingga mampu memisahkan antara benar dan tidak validnya informasi. Kegiatan menyimak video yang disajikan akan memberikan pertanyaan terkait peristiwa atau

kegiatan yang dilakukan pada video.

Literasi digital dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan kreativitas siswa. Pada inovasi ini, kegiatan mengerjakan proyek menjadi salah satu tolak ukur dalam daya kreativitas peserta didik. Hal ini juga tidak lepas dari ide-ide kreatif yang diberikan pada saat perencanaan proyek. Selanjutnya, dalam penyelesaian proyek ini, peserta didik harus mampu memiliki daya fokus dan konsentrasi yang kuat sehingga proyek dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Afriyanti & Julnaidi (2022), Ahman et al. (2019), Aldila (2017), Wirawati (2017) bahwa literasi digital memberikan pembiasaan dalam berpikir kreatif. Inovasi pembelajaran ini sangat penting dilakukan guru di sekolah. Hal ini yang menjadikan inovasi pembelajaran abad 21 peserta didik harus memiliki keterampilan 4C yang terdiri dari *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity* (Changtong, 2020; Mulhali, 2019b; Tri Puldji Astulti, 2019; Winanguln, 2021). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Hartini (2017) bahwa literasi digital itu sangat penting pada kemampuan berpikir kritis maupun kreatif. Berdasarkan pemaparan tersebut, literasi digital sangat berkaitan dengan media sosial sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Pada inovasi pembelajaran yang terdapat pada hasil penelitian juga dikaitkan dengan inovasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, inovasi pembelajaran literasi digital diterapkan dengan melibatkan model Project Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah literasi digital pada pendahuluan dilakukan dengan mengorganisir kelompok belajar, menonton video pembelajaran yang relevan, dan merencanakan proyek yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, orientasi dan penyelesaian proyek dilakukan dengan fokus pada pengembangan keterampilan kolaboratif dan kritis siswa. Setelah itu, siswa menyelesaikan proyek mereka dan mempresentasikan hasilnya dalam bentuk pameran, yang dapat dipromosikan melalui media sosial atau platform lainnya. Terakhir, laporan proyek disusun oleh siswa untuk mendokumentasikan proses dan hasil yang telah dicapai, serta menganalisis langkah-langkah yang telah dilakukan dalam penyelesaian proyek. Adapun penerapan literasi digital dalam pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, memahami informasi, serta memperkuat konsentrasi dan kreativitas mereka. Dengan memanfaatkan teknologi dan media digital, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik dan efektif, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran, dan bantuan dalam proses penelitian ini. Terima kasih kepada guru, rekan sejawat, dan semua siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran ini dengan antusiasme tinggi. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua siswa yang telah mendukung pembelajaran melalui kolaborasi di luar kelas..

Referensi

- Afriyanti, L., & Julnaidi, K. (2022). Mengenalkan literasi digital untuk pengembangan santri peranulir sebagai pelengkap ekonomi kreatif di Pondok Pesantren: Literasi digital didampingi. SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian dan..., 495–500. <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/215>
- Ahman, Muljiyanto, J., Bharati, Dwi Anggani Linggarnggelraini, Y., & Faridi, A. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. Seminar Nasional Pascasarjana UINNELS, 386–389. <https://proceedings.uinnels.ac.id/index.php/snpasca/article/download/313/342>
- Aldila, E. A. (2017). Merancang lintasan pembelajaran pelajaran dengan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(3), 463–474. http://elmosharafa.org/index.php/mosharafa/article/view/mv6n3_15/137
- Amami, D. Y., & Wahyul, L. (2022). Konstruksi berpikir kritis berdasarkan praktik literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada era melesatkan belajar. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 71–84. <https://doi.org/10.19105/ghacaran.vi.7450>
- Angellia, D., Pulspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari kurikulum mandiri dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Al-Thariqah, 7(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\)](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2))
- Aziz, R. M. (2020). Tingkat literasi media remaja desa dalam menggunakan jejaring sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 4(6), 810–823. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i6.740>
- Batul Bara, D. S. (2018). Keterampilan teknologi informasi dan komunikasi guru SD/MI (potret, faktor, dan upaya peningkatannya). Jurnal Muallimulna Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 48–65.
- Changtong, N. (2020). Pendekatan penerapan kegiatan STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika) di kalangan siswa sekolah menengah di Thailand. Jurnal Internasional Metodologi Pendidikan, 6(1), 185–198. <https://doi.org/10.12973/ijelm.6.1.185>
- Damayanti, I. (2019). Mengoptimalkan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 1004–1009.
- Elwin. (2021). Peran bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter bangsa. Peljulung: Jurnal Pendidikan Karakter, 4(2), 38–44. <https://doi.org/http://journal.ulmmat.ac.id/index.php/pendelkar>
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan literasi numerik dan digital siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal BasicEdu, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/Baseldul.v6i1.2030>

Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P., & Rofiq, A. (2023). Kapasitas guru unggul dalam program mandiri belajar di wilayah Jember. *Jurnal Akademik Sekolah Dasar*, 3(01), 1–6.
<https://doi.org/10.21137/sjels.2023.3.1.1>

Fitriyani, F., & Nulgroho, A. T. (2022a). Literasi digital di era pembelajaran abad 21.